

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai edamame (*Glycine max L.*) merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Kedelai edamame merupakan jenis kedelai yang memiliki ukuran polong lebih besar dibandingkan dengan kedelai biasa (Zeipina, dkk, 2017). Kedelai edamame dipanen dalam bentuk polong segar yang diolah menjadi cemilan (Mahendra dan Oktarina, 2017). Tanaman ini semakin diminati karena kedelai edamame dikenal sebagai produk kedelai premium karena ukurannya yang lebih besar, rasa yang lebih manis, serta kandungan gizi yang tinggi dibandingkan kedelai biasa. Kabupaten Jember khususnya di Desa Kebonsari, merupakan wilayah dengan komoditas unggulan berupa edamame. Kedelai edamame memiliki keunggulan seperti produktivitas dan kandungan protein 36% lebih tinggi daripada kedelai pada umumnya, selain itu edamame memiliki waktu panen genjah (SESKAB-RI, 2014).

Faktor permasalahan yang menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman kedelai edamame adalah adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman. Organisme dikatakan sebagai (OPT) ketika organisme tersebut mengganggu proses fisiologis tanaman, memakan bagian-bagian tertentu pada tanaman atau menghasilkan racun yang dapat merusak hasil produksi tanaman (Firmansyah, 2017). Beragam jenis hama yang terdapat pada tanaman ini seperti belalang (*Oxya sp*), kutu kebul (*Bemesia tabaci*), ulat grayak (*Spodoptera litura sp*), dan ulat penggulung (*Lamprosema indicata F*), sedangkan penyakit seperti karat daun (*Phakopsora pachyrhizi*), busuk akar (*Rhizoctonia solani*), dan layu fusarium (*Fusarium oxysporum f.sp*). Oleh karena itu, Penelitian tentang keanekaragaman hama dan penyakit pada tanaman kedelai edamame memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

Lahan yang digunakan untuk budidaya kedelai edamame di Desa Kebonsari sebagian besar merupakan lahan bekas sawah yang sebelumnya ditanami padi. Keberadaan residu tanaman padi dan iklim mikro lahan bekas sawah dapat

memengaruhi populasi dan perkembangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Temuan ini selaras dengan penelitian Wijaya et al. (2018), residu tanaman sebelumnya dapat menjadi inang sementara bagi hama tertentu, sementara kelembapan tinggi pada lahan bekas sawah dapat meningkatkan risiko infeksi penyakit jamur. Selain itu, rotasi tanaman seperti dari padi ke kedelai dapat berkontribusi penting terhadap peningkatan serangan hama dan penyakit pada tanaman serta populasi serangga tanah dan mikroorganisme patogen Menurut Nuryanti & Sutrisno, (2015). Pengetahuan tentang riwayat lahan dan pengaruhnya terhadap ekosistem hama dan penyakit akan sangat membantu dalam pengelolaan terpadu yang lebih efektif.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi hama dan penyakit tanaman kedelai edamame di Desa Kebonsari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam upaya pengelolaan hama dan penyakit secara efektif, sehingga produktivitas edamame dapat meningkat secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa jenis hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman kedelai edamame (*Glycine Max (L.) Merril*) di wilayah penelitian ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi jenis hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman kedelai (*Glycine Max (L.) Merril*) di wilayah penelitian.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, diperoleh informasi data jenis hama dan penyakit pada tanaman kedelai edamame.
2. Bagi Perguruan Tinggi, dijadikan bahan informasi dalam upaya pengendalian hama dan penyakit tersebut.
3. Bagi Masyarakat, untuk menyusun kebijakan dalam penanganan hama dan penyakit pada budidaya dalam meningkatkan hasil produksi kedelai edamame.